

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah kondisi naiknya kadar glukosa dalam darah diatas normal, ditandai dengan gangguan metabolisme tubuh terutama disebabkan oleh masalah gangguan sekresi insulin atau resistensi insulin. Faktor resiko penyebab DM tipe 2 yaitu kelebihan berat badan, gaya hidup tidak sehat, faktor keturunan, dan lingkungan (Perkeni, 2021).

Diabetes melitus tipe 2 kini merupakan salah satu tantangan terbesar bagi kesehatan global (Perkeni, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, melaporkan Indonesia menduduki peringkat lima dunia sekitar 19,5 juta penderita diabetes, sementara jumlah penderita DM diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 643 juta orang. Menurut data catatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta prevalensi DM di Kota Yogyakarta tahun 2020 tercatat sebanyak 10.635 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2021 sebanyak 13.237 jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 13.676 jiwa. Selain itu, laporan pelayanan kesehatan dari Dinkes Kabupaten Bantul (2023) menunjukkan bahwa penderita DM di Kabupaten Bantul sebanyak 15.727 jiwa.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, kasus penyakit tidak menular (PTM) menyumbang sekitar 71% kematian di dunia. Salah satu penyebab kegagalan terapi penyakit kronis tidak menular sering terjadi karena tingkat kepatuhan rendah terhadap pengobatan jangka panjang, terutama di negara-negara berkembang (Wibowo *et al.*, 2021). Mematuhi penggunaan obat antidiabetik adalah hal yang sangat penting bagi pasien DM agar tercapai hasil pengobatan yang efektif serta mencegah komplikasi penyakit, khususnya bagi pasien yang harus menggunakan obat seumur hidup. Penatalaksanaan terapi non-farmakologi dan

farmakologi pasien DM tipe 2 adalah langkah penting untuk mencapai perawatan yang optimal dalam mengelola kondisi penyakit (Diantari & Sutarga, 2019).

Kepatuhan pengobatan mempengaruhi kontrol gula darah yang menjadi parameter penting keberhasilan pengobatan pasien DM tipe 2. Terkontrolnya kadar gula darah menandakan pengobatan berjalan efektif, tercermin dari hasil luaran klinik yang lebih baik. Luaran klinik yang terkontrol, seperti penurunan HbA1c, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup, menunjukkan bahwa pasien mematuhi rencana pengobatan dan manajemen diabetes dengan baik (Dwi Arini *et al.*, 2023). Kadar gula darah yang tidak terjaga dapat memperbesar risiko komplikasi kronis, baik mikrovaskular (gangguan ginjal, gangguan penglihatan, dan gangguan saraf) maupun makrovaskular (organ jantung, otak dan pembuluh darah) (Mpila *et al.*, 2023). Hasil penelitian Firdiawan *et al* (2021) yakni pasien DM tipe 2 dari 3 Puskesmas Kota Yogyakarta serta 2 Puskesmas Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa sebanyak 86 pasien (43%) memiliki kepatuhan tinggi, sementara 114 pasien (57%) menunjukkan kepatuhan rendah terhadap pengobatan DM tipe 2. Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam penggunaan obat dapat dinilai memakai kuesioner seperti *Moriskey Medication Adherence Scale* (MMAS-8) (Kurniawan *et al.*, 2020).

Penelitian Sari (2019) mengenai hubungan tingkat kepatuhan minum obat ADO dengan glukosa darah di Puskesmas Medan pasien DM tipe 2 rawat jalan diketahui sebanyak 148 pasien (60,9%) memiliki kepatuhan rendah terhadap penggunaan obat antidiabetik dengan kadar glukosa dalam darah tidak terkontrol sebanyak 158 pasien (65,6%), hasil uji *chi-square* mengindikasikan korelasi signifikan dibuktikan dengan hasil analisis nilai *P-value* 0,027 ($p < 0,05$) menandakan terdapat korelasi terkait tingkat kepatuhan pengobatan kadar gula darah. Penelitian Puspitasari *et al* (2022) di Puskesmas Kandangan, Kabupaten Kediri menunjukkan pasien DM tipe 2 rawat jalan menunjukkan kepatuhan rendah sebesar 60% dan mempunyai kadar gula darah tinggi sebesar 64,3%, hasil uji *chi-square* menunjukkan *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya korelasi terkait kepatuhan pengobatan ADO dengan kadar GDP pasien.

Puskesmas Kasihan 1 Bantul adalah salah satu Puskesmas yang memiliki jumlah kunjungan pasien terbanyak pada tahun 2022 yakni sekitar 862 jiwa. Tidak hanya itu, berdasarkan penelitian Aneira (2021) di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pasien DM tipe 2 yang menjalani kontrol rutin menunjukkan mayoritas pasien tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 62 pasien (39,2%) dengan kadar gula dalam darah yang tidak terkontrol sebanyak 88 pasien (55,6%). Berdasarkan penjelasan uraian di atas peneliti tertarik meneliti korelasi kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan luaran klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul untuk melihat keterbaruan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien DM tipe 2 rawat jalan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024?
3. Bagaimana gambaran luaran klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024?
4. Bagaimana hubungan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan luaran klinik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan luaran klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase sosiodemografi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024.
- b. Mengetahui persentase kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024.
- c. Mengetahui persentase luaran klinik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024.

- d. Mengetahui nilai signifikansi untuk melihat hubungan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan luaran klinik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan Mei 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi kajian ilmu kefarmasian, terutama terkait hubungan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan luaran klinik pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 sehingga dapat dilaksanakan tindak lanjut dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharap mampu menjadi pedoman bagi penelitian lain untuk dikembangkan lebih lanjut.

c. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan terkait kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 agar tercapai tujuan pengobatannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Perbedaan penelitian	
					Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
1.	Apristina <i>et al</i> (2023)	Analisis Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Luaran Klinik Pasien Prolanis Diabetes Melitus dengan Hipertensi di Puskesmas Minggir pada Masa Pandemi Covid-19	a. Metode penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i> b. Teknik pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i>	1. Variabel bebas tingkat kepatuhan pasien 2. Variabel terikat GDP, HbA1c, dan tekanan darah	1. Tahun: 2022 2. Lokasi: Puskesmas Minggir 3. Instrumen: Kuesioner 15 pertanyaan yang telah dilakukan validasi oleh peneliti serta penggunaan tabel <i>pill count</i> 4. Kriteria inklusi: Pasien DM tipe 2 dengan hipertensi berusia >26 tahun	1. Tahun: 2024 2. Lokasi: Puskesmas Kasihan 1 Bantul, DIY 3. Instrumen: Kuesioner kepatuhan MMAS-8 4. Kriteria inklusi: Pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan berusia ≥ 18 tahun
2.	Yusron & Fauzia (2022)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik terhadap Terkontrolnya Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru	a. Metode penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i> b. Teknik pengambilan sampel <i>Consecutive Sampling</i>	1. Variabel bebas kepatuhan pasien 2. Variabel terikat GDS, dan GDP	1. Tahun: 2019 2. Lokasi: Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru	1. Tahun: 2024 2. Lokasi: Puskesmas Kasihan 1 Bantul, DIY
3.	Aneira (2021)	Hubungan Kepatuhan Terapi dengan Kadar Gula Darah Pasien DM di Puskesmas Kasihan 1	a. Metode penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i> b. Teknik pengambilan sampel	1. Variabel bebas kepatuhan pasien 2. Variabel terikat GDS	1. Tahun: 2021	1. Tahun: 2024

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Perbedaan penelitian	
					Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
4.	Rizki <i>et al</i> (2020)	Kepatuhan terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur	a. Metode penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	1. Variabel bebas tingkat kepatuhan pasien	1. Tahun: 2019	1. Tahun: 2024
			b. Teknik pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i>	2. Variabel terikat GDS, dan GDP	2. Lokasi: Puskesmas Jakarta Timur	2. Lokasi: Puskesmas Kasihan 1 Bantul, DIY